

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Pasar modal tersebut menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan yang dapat menunjang perkembangan ekonomi dan keuangan dalam suatu Negara. Oleh karena itu, pasar modal merupakan salah satu indikator dalam kemajuan perekonomian suatu negara tersebut. Pasar modal adalah perantara atau sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat atau investor ke berbagai sektor yang melakukan investasi.

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (pihak yang menerbitkan efek atau emiten). Selain itu juga, pasar modal dapat dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Di dalam pasar modal Indonesia ada berbagai macam sekuritas, salah satu sekuritas yang diperdagangkan dipasar modal adalah obligasi. Obligasi merupakan salah satu jenis *asset financial* dan instrument modal

(hutang) yang tergolong surat berharga pasar modal dengan pendapatan tetap (*fixed-income securitas*) yang diperjualbelikan dalam pasar modal. Menurut (Dewi & Vijaya, 2021, p. 83) Obligasi adalah surat hutang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan, yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok hutang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

Obligasi sendiri diterbitkan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi kegiatan pendanaan perusahaan, baik untuk pengembangan usaha maupun menutup hutang yang jatuh tempo. Perusahaan yang menerbitkan obligasi mempunyai kewajiban untuk membayar bunga secara regular sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan serta pokok pinjaman pada saat jatuh tempo. Saat ini obligasi merupakan instrumen pembiayaan usaha yang banyak dilakukan perusahaan seperti perusahaan publik, perusahaan non publik, BUMN, maupun BUMD. (Priyatno, 2018)

Meskipun obligasi dianggap sebagai investasi yang aman, namun obligasi tetap memiliki risiko. Salah satu risiko tersebut ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi obligasi kepada investor. Secara *risk and return*, obligasi korporasi memang memiliki risiko (*default*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi pemerintah dan kurang likuid di pasar sekunder karena investornya cenderung *hold to maturity*.

Setiap obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan memperoleh *rating* (peringkat) tertentu dalam menentukan mampu tidaknya emiten obligasi membayar kewajibannya, para investor berpatokan pada hasil peringkat yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat (*rating agency*) yang ada. Beberapa lembaga pemeringkat (*rating agency*) yang ada di Indonesia, seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO), PT Kasnic Credit Rating Indonesia.

Menurut (Tandelilin, 2018, p. 260) Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Skala tersebut menunjukkan tingkat keamanan suatu obligasi bagi investor. Keamanan ini ditunjukkan oleh kemampuan emiten sebagai penerbit obligasi dalam membayar bunga dan pelunasan pokok obligasi pada akhir masa jatuh temponya. Peringkat obligasi penting karena memberikan pernyataan yang informatif dan memberikan sinyal tentang profitabilitas kegagalan hutang perusahaan. Peringkat obligasi juga berfungsi dalam membantu kebijakan publik untuk membatasi investasi spekulatif para investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, dan dana pensiun. Kualitas suatu obligasi dapat dimonitor dari informasi peringkatnya.

Selain itu dengan adanya pemeringkat obligasi oleh agen pemeringkat maka investor dapat memperhitungkan *return* yang akan diperoleh dan risiko yang ditanggung. Secara umum, obligasi dibagi menjadi dalam dua peringkat yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *non-investment grade* (BB, B, CCC, dan D). Investor obligasi

memerlukan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam mengkomunikasikan keputusan investasinya, sehingga informasi keuangan suatu entitas bisnis yang berkualitas sangat diperlukan sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan dana yang ditanamkan. Informasi peringkat obligasi bertujuan untuk menilai kualitas kredit dan kinerja bagi investor karena dapat dimanfaatkan untuk memutuskan apakah obligasi tersebut layak untuk dijadikan investasi serta mengetahui tingkat resikonya.

Salah satu indikator penting untuk menilai peringkat obligasi dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor, salah satunya dengan menggunakan ROA. Pengukuran dari profitabilitas yang diinterpretasikan dengan ROA memberikan pandangan manajemen untuk mengendalikan pengeluaran secara efektif. Dengan demikian perusahaan diharapkan memperoleh rating yang baik untuk meningkatkan profil perusahaan dan mengamankan bisnis baru mereka dimasa mendatang.

Perusahaan yang ini sangat menarik perhatian adalah perusahaan yang bergerak di lembaga keuangan perbankan yang memegang peranan penting tetap dalam pergerakan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Laporan PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) menyebutkan penerbitan surat utang korporasi sepanjang 2021 mencapai Rp. 113,06 triliun. Dari jumlah itu, sektor perbankan menyumbang Rp. 7,68 triliun. Secara rinci, jumlah emisi obligasi korporasi pada 2021 dengan rating pefindo adalah sebanyak Rp. 84,41 triliun. Adapun sisanya sebesar Rp. 28,65 triliun dengan lembaga pemeringkat lainnya. Apabila merujuk pada data dengan rating pefindo, sektor perbankan mencatatkan penerbitan obligasi korporasi dengan nilai emisi mencapai Rp. 2,82 triliun pada tahun lalu.

Penelitian mengenai peringkat obligasi di Bursa Efek juga pernah dilakukan di Indonesia. Sofia (2022) tentang “Analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia” menyatakan bahwa leverage dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Sedangkan penelitian Khuswatul Hasanah (2021) tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Pemeringkat Efek Indonesia” menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2020, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur, leverage berpengaruh positif dan terhadap peringkat obligasi

pada perusahaan manufaktur, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur.

Penelitian ini menguji salah satu aspek yang digunakan PEFINDO dalam penilaian, yaitu aspek keuangan. Aspek keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan umur obligasi. Alasan dipilihnya variabel-variabel tersebut karena sering digunakan investor dalam mengukur atau menilai kinerja lembaga keuangan perbankan. Dan sampel yang dipilih adalah lembaga keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2020.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas penulis tertarik meneliti mengenai **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERINGKAT OBLIGASI PADA LEMBAGA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Supaya pembahasan tidak meluas dan lebih terfokus terhadap fenomena yang terjadi maka peneliti membatasi masalah pada likuiditas, jaminan asset dan umur obligasi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada lembaga keuangan perbankan yang terdaftar di BEI?
- b) Apakah jaminan asset berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada lembaga keuangan perbankan yang terdaftar di BEI?
- c) Apakah umur obligasi berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada lembaga keuangan perbankan yang terdaftar di BEI?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui seberapa besar likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada lembaga keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
- b) Untuk mengetahui seberapa besar jaminan asset berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada lembaga keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
- c) Untuk mengetahui seberapa besar umur obligasi berpengaruh terhadap peringkat obligasi pada lembaga keuangan yang terdaftar di BEI.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### a) Bagi Universitas PGRI Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan menambah pengetahuan atau wawasan sehingga akan lebih meningkatnya teori-teori pembelajaran di bangku kuliah.

### b) Bagi Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bermanfaat untuk memperluas wawasan dan menjadi acuan untuk penelitian bagi bursa efek Indonesia.